

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang pemimpin adalah sosok pemegang peran sentral yang menentukan jalannya suatu program, di organisasi yang dipimpinnya. Kehadiran pemimpin yang berkompeten tentu memberi pengaruh besar bagi keberhasilan dan kemajuan organisasi.¹ Adapun standar kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam menunjang keberhasilan kepemimpinannya yaitu keuletan dalam melaksanakan tugas, penguasaan diri, emosi dan mentalitas yang kuat dalam menghadapi tantangan dalam proses kepemimpinan.² Keberhasilan dalam kepemimpinan bukan hanya dipengaruhi oleh faktor kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional. Menurut Ahmad Fauzi, keberhasilan pada proses kepemimpinan sendiri lebih banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosional.³ Oleh karena itu, pemimpin harus mempunyai kecerdasan emosional dan memadukannya dengan kecerdasan intelektual dalam mencapai keberhasilan kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mempunyai mental dan kontrol emosi yang kuat dan tahan uji dalam menghadapi tantangan dalam kepemimpinannya, karena

¹Agus Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018):198.

²Maidiantius Tanyid, "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 124.

³Ahmad Fauzi, "Emotional Intelligence Dan Perilaku Kepemimpinan Pendidikan Islam," *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 115.

masalah merupakan suatu hal yang tentu dialami oleh semua pemimpin. Masalah seperti opini yang buruk dari orang lain, keraguan dalam mengambil keputusan, anggota yang sulit diatur dan kurangnya kerja sama dari anggota merupakan problematika yang sering kali ditemui oleh pemimpin dalam suatu organisasi.

Masalah-masalah kepemimpinan, tidak hanya berasal dari dalam diri tetapi ada faktor eksternal contohnya persepsi buruk orang lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin perlu untuk mengenai sesuatu yang berada di bawah kendali dan yang tidak berada di bawah kendalinya, sehingga seorang pemimpin dapat mengatur skala prioritas dan berfokus pada hal-hal yang dapat dikendalikan. Di kalangan Filsuf Stoa, teknik ini disebut sebagai dikotomi kendali.

Dikotomi kendali merupakan pengajaran yang membuat seseorang tidak terdistraksi pada sesuatu di luar kendali.⁴ Meskipun demikian, seseorang juga perlu untuk mendengar saran dan kritik yang membangun dari orang yang ada di sekitarnya, seperti yang dikatakan oleh Marcus Aurelius bahwa “apabila seseorang bisa membuktikan aku salah dan menunjukkan kesalahan-kesalahanku dalam berpikir dan bertindak, aku akan dengan senang hati akan berubah”.⁵ Pelajaran utama yang ditawarkan

⁴Hendry Manampiring, *Filosofi Teras: Filsafat Yunani Romawi Untuk Mental Yang Tangguh* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2019), 48-49.

⁵Marcus Aurelius, *Meditasi* (Yogyakarta: BASABASI, 2020), 116.

oleh filsafat stoikisme melalui teknik dikotomi kendali adalah kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilah sesuatu yang bisa dikendalikan dengan yang tidak bisa dikendalikan, kemudian berfokus pada sesuatu yang dapat diubah yaitu hal yang dapat dikendalikan.⁶ Paham yang terkandung dalam teknik dikotomi kendali bersifat universal sehingga relevan untuk didalami dan dipraktikkan dalam berbagai aspek termasuk dimensi kepemimpinan.⁷ Amy Brown dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai-nilai stoikisme relevan pada konteks kepemimpinan, khususnya pada kecerdasan emosional seorang pemimpin.⁸ Dalam buku *Filosofi Teras*, Stoikisme sendiri dianggap sebagai filsafat kepemimpinan karena mengajarkan cara memimpin diri sendiri sebelum memimpin orang lain, stoikisme juga mengajarkan pemimpin untuk tegar dalam menghadapi tantangan dan rendah hati di saat mengalami kesuksesan kepemimpinan.⁹ Penerapan prinsip dikotomi kendali pada dimensi kepemimpinan dapat ditemukan dalam tokoh Nara Shikamaru.

Nara Shikamaru merupakan salah satu karakter dalam anime *Naruto Shippuden*, yang menjadi ketua tim 10 di bawah arahan gurunya Sarutobi Asuma. Shikamaru dalam kepemimpinannya kerap menghadirkan sikap

⁶Ryan Holyday and Stephen Hanselman, *Setiap Hari Stoik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), 4.

⁷Ziyadul Ikdhal Ghazali, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Filsafat Stoikisme: Analisis Terhadap Buku *Filosofi Teras* Karya Henry Manampiring," *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2023): 167.

⁸Amy M.C. Brown et al., "Exploring Stoicism In Leadership : A Comparison with Emotional Intelligence in Undergraduate Leadership Students," *Jole: Journal of Leadership Education* 22, no. 1 (2023): 33.

⁹Henry Manampiring, *Filosofi Teras*, 25th ed. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2021), 26.

tenang, kontrol emosi yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh stimulus dari luar dan mampu berpikir sistematis dalam berbagai situasi sulit, sikap Shikamaru tersebut selaras dengan prinsip-prinsip yang ada pada dikotomi kendali. Hal tersebut terdapat pada Manga *Naruto Arc Pengejaran Sasuke*, saat Shikamaru ditugaskan untuk memimpin misi pengejaran Sasuke yang pergi dari Desa Konoha untuk bergabung dengan Orochimaru yang merupakan salah satu dari tokoh antagonis dalam anime tersebut, sehingga Shikamaru dan timnya ditugaskan untuk membawa kembali Sasuke ke desa Konoha.¹⁰ Berdasarkan sikap yang ditunjukkan oleh Shikamaru dalam proses kepemimpinannya pada *arc* pengejaran Sasuke maka hipotesis awal peneliti menyatakan bahwa Nara Shikamaru menerapkan teknik dikotomi kendali dalam proses kepemimpinannya.

Pengadaptasian nilai-nilai teknik dikotomi kendali ke dalam proses kepemimpinan, seperti yang dilakukan oleh tokoh Nara Shikamaru, tentu dapat memberikan dampak positif karena dengan dikotomi kendali pemimpin mampu memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang dapat dikendalikan dan juga mau menerima saran yang membangun bagi keberhasilan kepemimpinannya.

Himpunan Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen yang ada di Institut Agama Kristen Negeri Toraja adalah organisasi

¹⁰Masashi Kishimoto, *Naruto: Sasuke Dakkai Ninmu* (Tokyo: Shueisha, 2004), Vol 20-27.

kemahasiswaan yang berada dalam lingkup Program Studi Kepemimpinan Kristen. Ketua di HMPS Kepemimpinan Kristen adalah seorang mahasiswa yang terpilih secara mufakat oleh semua mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen. Observasi awal yang dilakukan peneliti menemukan bahwa HMPS Kepemimpinan Kristen tidak terlepas dari berbagai problematika organisasi seperti perbedaan persepsi, sikap apatis anggota organisasi, pemimpin yang takut dalam mengambil keputusan, persepsi negatif dari anggota organisasi program yang berjalan ataupun tengah direalisasikan oleh pengurus. Hal-hal tersebut menjadi suatu tantangan bagi pemimpin HMPS Kepemimpinan Kristen dalam menjalankan kepemimpinannya, sehingga dibutuhkan suatu cara untuk menghadapi tantangan tersebut.

Topik terkait kepemimpinan dan dikotomi kendali sudah pernah dikaji oleh beberapa peneliti, seperti penelitian Ziyadul Ifdhal Ghazali dengan judul “Nilai-nilai Kepemimpinan Islam dalam Filsafat Stoikisme: Analisis Terhadap Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring”, penelitian tersebut menemukan bahwa paham-paham filsafat Stoikisme utamanya dikotomi kendali relevan dengan nilai-nilai kepemimpinan pendidikan Islam.¹¹ Penelitian lain yang juga membahas mengenai dikotomi kendali yaitu “Konsep Kebahagiaan Hidup menurut Marcus Aurelius Ditinjau dari

¹¹Ghazali, “Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Filsafat Stoikisme: Analisis Terhadap Buku Filosofi Teras Karya Henry Manampiring.”, 168-174.

Perspektif Filsafat Stoikisme” oleh Dea Ayu Kirana.¹² Hasil temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa resep mencapai kebahagiaan hidup oleh Marcus Aurelius yang merupakan pemimpin Romawi Kuno yaitu hidup selaras dengan alam dan memfokuskan diri pada sesuatu yang dapat kendalikan, hal itu merupakan prinsip utama yang ditekankan dalam teknik dikotomi kendali.

Kedua penelitian terdahulu di atas, mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, karena membahas mengenai teknik dikotomi kendali dalam dimensi pemimpin dan kepemimpinan. Meskipun begitu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian yang berbeda. Penulis pada penelitian ini mengambil objek penelitian pada lingkup pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen. Selain itu, penulis juga mengadopsi teknik dikotomi kendali dari gaya kepemimpinan tokoh anime dan kemudian menganalisis relevansinya pada konsep kepemimpinan di dunia nyata. Kedua pembeda tersebut juga menjadi aspek *novelty* yang termuat dalam penelitian ini. Fokus dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis relevansi penerapan teknik dikotomi kendali pada proses kepemimpinan di lingkup HMPS Kepemimpinan Kristen.

¹²Dea Ayu Kirana, “Konsep Kebahagiaan Hidup Menurut Marcus Aurelius Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Stoikisme,” *Gunung Djati Conference Series* 24 (2023): 258.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan teknik dikotomi kendali oleh Tokoh Nara Shikamaru dan relevansinya pada kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teknik dikotomi kendali oleh Tokoh Nara Shikamaru dan relevansinya pada kepemimpinan Himpunan Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan juga praktis:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari sudut pandang teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai media dalam menambah wawasan pembaca sekaitan dengan teknik dikotomi kendali dan korelasinya dengan kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya bahan pustaka yang sudah ada terkait dengan teknik dikotomi kendali dalam sebuah kepemimpinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu dapat memberi peningkatan wawasan yang lebih komprehensif mengenai teknik dikotomi kendali dan implementasinya dalam dimensi kepemimpinan.
- b. Bagi pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Kepemimpinan Kristen, dapat mengimplementasikan teknik dikotomi kendali dalam menjalankan kepemimpinannya.
- c. Bagi Program Studi Kepemimpinan Kristen, dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi tambahan dalam mata kuliah yang berkaitan dengan kepemimpinan maupun filsafat seperti filsafat kepemimpinan dan pengantar teori kepemimpinan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini meliputi beberapa bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA: Bagian ini meliputi pembahasan mengenai aspek pemimpin dan kepemimpinan yang meliputi pengertian pemimpin, pengertian kepemimpinan, karakteristik seorang pemimpin, tugas seorang pemimpin dan Tantangan dalam proses

kepemimpinan. Pembahasan Dikotomi kendali yang meliputi sejarah stoikisme, pengertian dan prinsip dasar dikotomi kendali, penerapan dikotomi kendali, manfaat dan kelemahan dikotomi kendali. Pembahasan mengenai Tokoh Nara Shikamaru.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai objek yang dianalisis oleh penulis

BAB V: PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA